

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

##### 2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2005).

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang di pelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

#### 4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

#### 5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

### 2.1.2 Sikap

Menurut Notoatmodjo (2005) sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

Menurut Allport (1954) dalam Notoatmodjo (2005) sikap terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berfikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

Tingkatan-tingkatan sikap ada empat, yaitu :

1. Menerima (*receiving*), yaitu bahwa seseorang atau objek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).
2. Menanggapi (*responding*), yaitu memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.
3. Menghargai (*valuing*), yaitu subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.
4. Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu bertanggung jawab terhadap apa yang diyakininya.

### **2.1.3 Tindakan**

Tindakan merupakan suatu perubahan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Menurut Notoatmodjo (2005) sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu faktor lain antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.

Tingkat-tingkat tindakan, yaitu :

1. Praktik Terpimpin (*Guided Respons*), yaitu apabila seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.
2. Praktik secara mekanisme (*mechanism*), yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis.
3. Adaptasi (*adoption*), yaitu sesuatu tindakan yang sudah berkembang. Artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi, atau tindakan atau perilaku yang berkualitas.

## **2.2 Kesehatan Reproduksi**

### **2.2.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi**

Pengertian sehat tidak semata-mata berarti bebas dari penyakit atau kecacatan fisik, melainkan juga secara psikis, secara mental, sosial, dan kultural. Sehat secara fisik berarti suatu keadaan yang tidak sakit dan tidak memiliki cacat secara fisik. Sehat bukan merupakan suatu kondisi saja, tetapi hasil dari proses penyesuaian. Artinya sehat bukan hanya dipahami sebagai suatu keadaan tapi merupakan proses menjadi sehat. (Hasanah, 2016).

Arti reproduksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengembangbiakan; tiruan; hasil ulang. Jadi istilah reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidupnya.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental dan sosial, dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Dari definisi diatas tersirat pengertian bahwa adanya hak akan kehidupan seksual yang aman; kebebasan memutuskan kapan dan berapa sering berproduksi; dan secara implisit tercakup pula adanya penyediaan adanya akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai dan seseorang merasa sehat reproduksi jika organ reproduksinya mampu berfungsi dengan baik. (Bakar, 2014).

### **2.2.2 Sistem Organ Reproduksi**

Pada remaja, organ reproduksi mulai mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Organ reproduksi merupakan bagian tubuh seseorang yang digunakan untuk menjalankan reproduksi. Organ reproduksi adalah organ seksualitas baik pada laki-laki dan perempuan dibagian dalam maupun bagian luar tubuh manusia. Organ reproduksi pada laki-laki terdiri dari penis/buah zakar yang berfungsi sebagai alat melakukan senggama, mengeluarkan air seni, dan sebagai jalan keluarnya sperma. Organ lainnya adalah kepala penis yang berada di ujung penis berupa lubang untuk menyalurkan air kencing dan sperma. Bagian

ini sangat sensitif dan mudah terangsang karena memiliki banyak pembuluh darah. Bagian ketiga adalah kantong pelir yang terdiri dari biji pelir dan testis serta sperma. Kantong pelir merupakan tempat biji testis. Testis memiliki fungsi sebagai tempat produksi sperma yang akan terbentuk karena hormon testosteron. Sperma merupakan sel berbentuk seperti berudu berekor. Sperma dapat membuahi sel telur yang matang, dalam tubuh perempuan yang selanjutnya menyebabkan kehamilan. Saluran kemih merupakan organ reproduksi yang berfungsi menyalurkan air kencing dan air mani yang mengandung sperma. Epididimis berfungsi sebagai tempat mematangkan sperma yang dihasilkan testis. Saluran sperma berfungsi sebagai tempat menyalurkan sperma dari testis menuju prostat. Dan kelenjar prostat berfungsi menghasilkan air mani yang ikut mempengaruhi kesuburan sperma.

Organ reproduksi pada perempuan terdiri dari ovarium, tuba falopi, uterus, vagina (kemaluan), selaput dara, bibir kemaluan, klitoris, saluran kemih. Ovarium adalah organ reproduksi yang berfungsi mengeluarkan sel telur. Tuba falopi berfungsi menyalurkan sel telur setelah keluar dari indung telur dan tempat terjadinya pembuahan. Uterus berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya tempat calon bayi. Vagina adalah lubang tempat masuknya sel sperma pada saat bersenggama. Vagina juga merupakan jalan keluarnya darah saat haid dan janin yang akan dilahirkan. Hymen merupakan lapisan tipis yang berada di dalam liang kemaluan. Bibir kemaluan adalah bagian paling luar yang memiliki banyak pembuluh darah. Klitoris adalah organ reproduksi yang memiliki tingkat kepekaan terhadap rangsangan yang sangat tinggi karena tersusun dari banyak pembuluh darah. Saluran kemih berguna untuk mengeluarkan air kencing dan terletak di antara klitoris dan mulut vagina. (Hasanah, 2016).

Cara menjaga kesehatan organ reproduksi penting diketahui oleh semua orang tidak hanya wanita namun pria pun perlu mengetahui bagaimana cara menjaga dengan baik dan benar organ reproduksi yang dimilikinya. Berikut ini ada berbagai cara yang bisa anda lakukan untuk menjaga kesehatan organ reproduksi:

### 1. **Memakai Celana Dalam Dari Katun dan Tidak Ketat**

Meski lebih mahal dari bahan dasar nilon, celana dalam dari katun adalah yang paling baik, karena dapat menyerap keringat dan membuat sirkulasi udara di dalam organ reproduksi menjadi lancar. Bahan dasar dari satin, nilon atau bahan sintetik lainnya justru menyebabkan organ reproduksi menjadi panas dan lembab.

### 2. **Rajin Mengganti Celana Dalam**

Wanita yang sedang mengalami keputihan dan wanita yang merasa bahwa organ reproduksinya mengeluarkan keringat yang berlebihan, sebaiknya rajin mengganti celana dalam. Keringat yang berlebihan bisa menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan bakteri di dalam organ reproduksi.

### 3. **Mengeringkan Organ Reproduksi**

Untuk menjaga kesehatan organ reproduksi yang dimiliki oleh pria maupun wanita sebaiknya sehabis melakukan BAK dan juga BAB mengeringkan organ reproduksinya menggunakan handuk kecil. Jangan menggunakan tisu yang berwarna dan mengandung parfum untuk mengeringkan organ reproduksinya. Pemakaian tisu ini tidak menyehatkan organ reproduksi. Karena tisu belum tentu steril dan mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan iritasi pada organ reproduksi.

### 4. **Hindari Pemakaian Pembersih Kewanitaan Setiap Hari dan Dalam Jangka Panjang**

Penggunaan pembersih kewanitaan tidak dianjurkan dalam jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan flora atau bakteri Fnormal yang terdapat didalam organ reproduksi wanita. Flora normal ini berperan sebagai salah satu bentuk pertahanan, yang mana sangat dipengaruhi oleh pH organ reproduksi wanita. pH (tingkat keasaman) dalam organ reproduksi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pH ini akan menyebabkan bakteri-bakteri Fnormal tersebut menjadi mati sehingga organ reproduksi dapat terserang bakteri dari luar.

#### **5. Membasuh Organ Reproduksi dengan Benar**

Banyak orang yang salah dalam membasuh organ reproduksinya, cara yang salah itu justru bisa menyebabkan berbagai macam gangguan masalah kesehatan kelamin yang akan muncul. Cara membasuh organ reproduksi yang benar adalah dari depan ke belakang bukanlah sebaliknya.

#### **6. Jangan Menggaruk Organ Reproduksi**

Saat jamur, kuman dan bakteri berkembang biak di kulit organ reproduksi anda, hal itu akan menyebabkan rasa gatal. Menggaruk organ reproduksi pun bisa menyebabkan iritasi, jika iritasi organ reproduksi justru akan merasakan perih dan menyebabkan organ reproduksi menjadi luka.

#### **7. Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Saat Menstruasi**

Wanita sebaiknya memperhatikan dengan benar kebersihan organ reproduksinya saat dia dalam masa menstruasi. Rajinlah mengganti pembalut, pembalut yang jarang diganti bisa menyebabkan iritasi, gatal dan juga rasa panas. Rajin membersihkan badan, sebab saat menstruasi kelenjar keringat akan memproduksi keringat yang banyak dibandingkan saat tidak menstruasi. Dianjurkan untuk mengganti pembalut 4-5 kali sehari disaat darah haid yang keluar banyak. Bila pada hari-hari haid terakhir, cukup mengganti pembalut 3 kali sehari yaitu pada pagi, sore, dan malam hari.

#### **8. Memilih Pembalut yang Aman**

Saat membeli pembalut, pastikan keamanan barang yang kita beli dalam keadaan baik dan tertutup rapat. Pilih pembalut dari bahan sangat lembut dan lentur, untuk mengurangi iritasi pada daerah kulit vagina. Periksa selalu tanggal kadaluarsa pemakaian pembalut.

### **2.2.3 Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi**

Ruang lingkup Kesehatan Reproduksi yaitu:

#### **1. Kesehatan Ibu dan Anak**

Kesehatan ibu dan anak merupakan harapan masa depan bagi semua orang. Dari dahulu hingga sekarang, masalah kesehatan ibu dan anak masih kurang diperhatikan. Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah yang perlu perhatian lebih karena masalah ini merupakan masalah yang mempengaruhi generasi muda yang akan terbentuk.

Upaya kesehatan ibu dan anak adalah upaya dibidang kesehatan yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan ibu hamil, ibu bersalin, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta anak prasekolah.

Upaya dalam kesehatan ibu yaitu seperti safe motherhood yang merupakan upaya untuk menyelamatkan wanita agar kehamilan dan persalinannya dapat dinilai dengan sehat dan aman, serta menghasilkan bayi yang sehat. Upaya safe motherhood ini memiliki alasan bahwa besarnya masalah kesehatan ibu dan bayi baru lahir, dampak yang diakibatkannya serta intervensi yang efisien dan efektif dalam menurunkan angka kematian ibu.

Ruang lingkup upaya safe motherhood meliputi:

1. Keluarga berencana, menjamin tiap individu dan pasangannya memiliki informasi dan pelayanan untuk merencanakan saat, jumlah dan jarak kehamilan.
2. Asuhan antenatal, untuk mencegah komplikasi dan menjamin bahwa komplikasi dalam persalinan dapat terdeteksi secara dini serta ditangani secara benar.
3. Persalinan bersih dan aman, untuk menjamin bahwa semua tenaga kesehatan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan peralatan untuk melaksanakan persalinan yang bersih, aman serta menyediakan pelayanan pasca persalinan kepada ibu dan bayi baru lahir.

4. Pelayanan obstetri esensial, untuk menjamin tersedianya pelayanan esensial yang meliputi kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan tindakan dalam mengatasi risiko tinggi dan komplikasi kehamilan/persalinan.

## 5. **Kesehatan Reproduksi Remaja**

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh di usia remaja, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. (Bakar, 2014).

Masa remaja adalah masa khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia dan terjadi perubahan fisik secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan pemicu masalah kesehatan remaja serius karena timbulnya dorongan motivasi seksual yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro), Karena hal ini perlu adanya pengertian dan bimbingan serta dukungan dari sekitarnya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik fisik, mental maupun psikososial. (LD FEB UI, 2017).

Jika seorang remaja yang tidak mendapatkan bimbingan, serta pengajaran yang baik kemungkinan besar seorang remaja akan melakukan penyimpangan yang dianggap sebagai masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Masalah-masalah yang sering terjadi pada remaja adalah penyalahgunaan NAPZA, penyalahgunaan media massa (melihat situs-situs porno), tindak kekerasan seksual, seperti pemerkosaan, pelecehan seksual dan transaksi seks komersial, free sex, kehamilan yang tidak diinginkan yang sering menjurus kepada aborsi yang tidak aman, perkawinan dan kehamilan dini, dan masalah IMS termasuk infeksi HIV/AIDS. Masalah-masalah kesehatan reproduksi remaja ini berdampak sangat buruk kepada remaja-remaja yang melakukan penyimpangan tersebut misalnya, remaja pria yang tidak perjaka dan remaja wanita yang tidak perawan, infeksi organ-organ reproduksi, anemia,

kemandulan dan kematian karena pendarahan, mengalami trauma kejiwaan (depresi, rendah diri, rasa berdosa, hilang harapan masa depan), kemungkinan hilangnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan bekerja, dan kemungkinan juga akan melahirkan bayi yang kurang/tidak sehat.

Untuk mencegah dan menghindari masalah kesehatan reproduksi remaja ini, remaja harus mendapatkan pembinaan kesehatan reproduksi. Pembinaan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan seperti:

1. Pengetahuan tentang perkembangan fisik, kejiwaan dan kematangan seksual remaja (misalnya informasi tentang haid, mimpi basah, tentang alat reproduksi remaja laki-laki dan perempuan) yang akan membuat para remaja menjadi lebih matang dan mengerti.
2. Pengetahuan tentang pergaulan yang sehat antara remaja laki-laki dan perempuan serta kewaspadaan terhadap masalah remaja yang banyak terjadi, sekaligus juga tentang kiat-kiat untuk mempertahankan diri baik secara fisik maupun secara mental dalam menghadapi godaan.
3. Pengetahuan tentang proses reproduksi yang bertanggung jawab, artinya para remaja diberi pemahaman tentang seks sebagai suatu kebutuhan biologis manusia dan cara penyalurannya yang baik dan positif. Hubungan seksual hanya dilakukan setelah berkeluarga dengan maksud dan tujuan untuk melanjutkan keturunan.
4. Pengetahuan tentang persiapan pranikah, yang diperlukan oleh para remaja agar para calon pengantin lebih siap, baik mental maupun emosional dalam memasuki kehidupan berkeluarga.
5. Pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan. (Bakar, 2014).

### **3. Infeksi Menular Seksual (IMS) atau Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS.**

IMS sering disebut sebagai penyakit kelamin yang merupakan satu gangguan atau penyakit-penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit

atau jamur yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak atau hubungan seksual. Begitu juga dengan HIV/AIDS, HIV (*human immunodeficiency virus*) menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan dapat menimbulkan AIDS. AIDS (*acquired immuno deficiency syndrome*) merupakan kumpulan gejala menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan HIV. Tubuh manusia mempunyai kekebalan untuk melindungi diri dari serangan luar seperti kuman, virus dan penyakit. AIDS melemahkan atau merusak sistem pertahanan tubuh ini, sehingga timbullah berbagai jenis penyakit yang lain. Seorang pengidap HIV lambat laun akan jatuh kedalam kondisi AIDS, jika tanpa pengobatan. Umumnya keadaan AIDS ini ditandai dengan adanya berbagai infeksi baik akibat virus, bakteri, parasit maupun jamur.

Sebab IMS dan HIV sebagian besar menular melalui hubungan seksual baik melalui vagina, mulut, maupun dubur. Penularan juga dapat terjadi melalui tranfusi darah, jarum suntik, penggunaan alat pisau cukur secara bersama-sama, melalui transplantasi organ pengidap HIV dan penularan dari ibu ke anak. IMS menyebabkan infeksi saluran reproduksi yang harus dianggap serius. Jika tidak diobati secara tepat, infeksi dapat menjalar dan menyebabkan penderitaan, sakit berkepanjangan, kemandulan, dan kematian. Pencegahan IMS dan HIV hanya dapat dilakukan dengan cara menghindari seks bebas, bersikap saling setia, tidak berganti-ganti pasangan seks, cegah dengan memakai kondom, tidak melakukan hubungan seks beresiko, tidak saling meminjamkan pisau cukur dan gunting kuku, menggunakan jarum suntik dan alat-alat medis yang steril, menjauhi segala penggunaan narkoba, tidak terima tranfusi darah dari pengidap HIV, saling berbagi informasi mengenai IMS dan HIV/AIDS, perkuat keimanan dalam beragama. (Bakar, 2014).

#### **2.2.4 Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Masalah Kesehatan Reproduksi di Indonesia**

Menurut Bakar, 2014 kebijakan pemerintah dalam penanganan masalah kesehatan reproduksi di Indonesia adalah:

1. Menempatkan upaya kesehatan reproduksi menjadi salah satu prioritas Pembangunan Nasional.

2. Melaksanakan percepatan upaya kesehatan reproduksi dan pemenuhan hak reproduksi ke seluruh Indonesia.
3. Melaksanakan upaya kesehatan reproduksi secara holistik dan terpadu melalui pendekatan siklus hidup.
4. Menggunakan pendekatan keadilan dan kesetaraan gender di semua upaya kesehatan reproduksi.
5. Menyediakan pelayanan kesehatan reproduksi.

### **2.2.5 Pelayanan Kesehatan Reproduksi**

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 61 Tahun 2014 tentang kesehatan Reproduksi pelayanan kesehatan reproduksi seperti:

#### **A. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak**

1. Setiap perempuan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan ibu sedini mungkin untuk mencapai hidup sehat dan mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu dan anak.
2. Pelayanan kesehatan ibu diselenggarakan melalui pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, berupa pemeriksaan fisik, imunisasi dan konsultasi kesehatan.
3. Pelayanan kesehatan masa hamil diberikan dalam bentuk pelayanan antenatal yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janin serta mencegah komplikasi pada masa kehamilan, persalinan dan sesudah melahirkan.
4. Pelayanan kesehatan masa persalinan yang aman dan bermutu yaitu pencegahan infeksi, pemantauan dan deteksi dini adanya faktor risiko, pertolongan persalinan yang sesuai standar.
5. Pelayanan kesehatan masa sesudah melahirkan meliputi pelayanan nifas, pelayanan yang mendukung pemberian air susu ibu eksklusif yang berupa

pemberian informasi dan edukasi melalui penyuluhan, konseling, dan pendampingan, serta pelayanan pola asuh anak dibawah dua tahun.

#### B. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja

1. Pelayanan kesehatan reproduksi remaja diberikan dengan menggunakan penerapan pelayanan kesehatan peduli remaja
2. Pemberian pelayanan kesehatan reproduksi remaja harus disesuaikan dengan masalah dan tahapan tumbuh kembang remaja serta memperhatikan keadilan dan kesetaraan gender, mempertimbangkan moral, nilai agama, dan perkembangan mental.
3. Pelayanan kesehatan reproduksi remaja dilaksanakan melalui pemberian komunikasi, informasi dan edukasi meliputi materi seperti: pendidikan keterampilan hidup sehat; ketahanan mental melalui keterampilan sosial, sistem, fungsi, dan proses reproduksi; perilaku seksual yang sehat dan aman; perilaku seksual berisiko dan akibatnya; keluarga berencana; dan perilaku berisiko lain atau kondisi kesehatan lain yang berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi.
4. Pelayanan konseling dilaksanakan dengan memperhatikan privasi dan kerahasiaan pasien.
5. Pelayanan klinis medis seperti deteksi dini penyakit/ screening, pengobatan, dan rehabilitas.

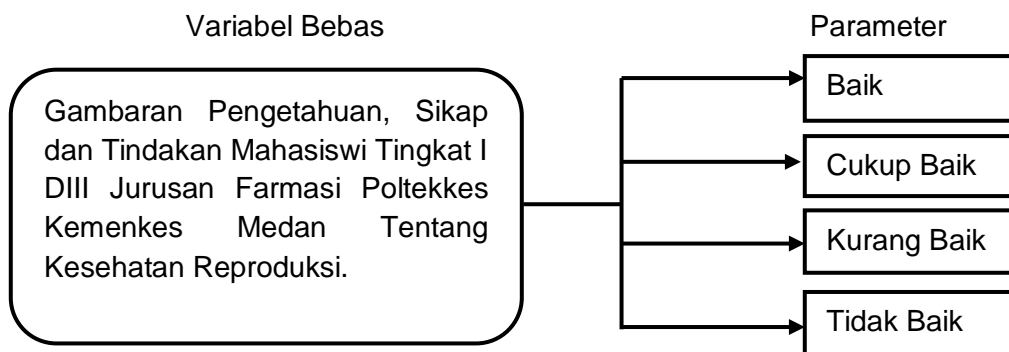
#### C. Pelayanan Infeksi Menular Seksual (IMS) atau Penyakit Menular Seksual (PMS), dan HIV/AIDS.

1. Pelayanan IMS dan HIV/AIDS dilaksanakan melalui pemberian komunikasi, informasi dan edukasi tentang penyakit menular dan HIV/AIDS.
2. Pelayanan yang mudah berupa pengobatan, perawatan dan dukungan tanpa diskriminasi bagi ODHA.

3. Pelayanan untuk pemulihan dan peningkatan kualitas hidup ODHA.
4. Pelayanan berupa konseling dan tes sukarela, dan hasilnya harus bersifat rahasia.
5. Pelayanan akan pemeriksaan sampel darah, produk darah, jaringan dan organ tubuh sebelum didonorkan.

### 2.2.6 Kerangka Konsep

Berdasarkan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini lihat pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1 kerangka Konsep**

### **2.2.7 Defenisi Operasional**

1. Pengetahuan adalah hasil tahu yang diketahui oleh mahasiswi tingkat I DIII Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan tentang kesehatan reproduksi yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
2. Sikap adalah respon tertutup mahasiswi tingkat I DIII Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan mengenai kesehatan reproduksi yang diukur dengan skala Likert dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
3. Tindakan adalah upaya mahasiswi tingkat I DIII Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan dalam melakukan suatu tindakan terhadap kesehatan reproduksi yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.